

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu alat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dapat mendorong dan membina serta melahirkan manusia-manusia yang berkualitas dan mampu memecahkan masalah-masalah nasional serta berusaha untuk mencari dan menggali sesuatu yang mungkin dapat dilakukan untuk lebih mempermudah segala kebutuhan hidup dalam upaya mencari ketenangan dan kesenangan serta kebahagiaan hidup. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan dengan penuh kesungguhan dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan pembangunan nasional.

Tujuan pembangunan Nasional di bidang pendidikan tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

(UU. RI. No.20, tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 9)

Dalam mencapai tujuan nasional tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya salah satu diantaranya ialah usaha meningkatkan mutu pendidikan. Inovasi

dalam setiap komponen diupayakan agar pendidikan dapat berhasil dengan sebaik-baiknya.

Aktivitas pendidikan tidak hanya diarahkan pada peningkatan penguasaan pengetahuan atau aspek kognitif semata, tetapi pendidikan juga harus mampu menyentuh binaan afektif dan psikomotorik, selain diwujudkan dalam nilai prestasi, juga harus nampak dalam perilaku sehari-hari, karena tujuan pendidikan adalah adanya perubahan tingkah laku pada setiap siswa atau peserta didik.

Dengan demikian setiap usaha pendidikan, baik diselenggarakan pemerintah maupun swasta hendaknya berupaya mengarah pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti tersebut diatas.

Pendidikan Agama Islam, salah satu pendidikan yang wajib diberikan berbagai jenis, jalur dan jenjang pendidikan merupakan pondasi yang sangat kuat dan kokoh untuk membina dan mengembangkan keperibadian peserta didik sehingga menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, memiliki budi pekerti dan keperibadian yang tangguh, itulah sebabnya keberhasilan pendidikan agama harus diukur dengan parameter tingkat pengalaman yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Perhatian masyarakat terhadap pendidikan agama pada saat ini cukup besar. Hal ini didasari bahwa nilai pengetahuan dan teknologi selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif, terutama bagi kalangan remaja. Itulah sebabnya peran pendidikan Agama Islam turut membentengi pengaruh budaya asing yang akan merusak kehidupan bangsa, terutama generasi muda.

Pendidikan sebagai sebuah sistem keberhasilan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain raw input yang menjadi bahan-bahan baku yang akan menerima berbagai pesan dan kemampuan untuk mentransperkannya dalam sikap, perilaku dan pola pikir setelah menerima berbagai pesan muatan pendidikan, environmental input atau lingkungan yang turut membantu mengembangkan kepribadian peserta didik, proses belajar mengajar yang merupakan aktivitas.

Dalam mewujudkan terbinanya akhlak siswa di samping diberikan pendidikan Agama Islam melalui proses belajar mengajar di kelas berupa kegiatan intra kurikuler diperlukan juga kondisi-kondisi yang mendorong para siswa agar berperilaku sesuai dengan akhlak yang Islami dalam sehari-harinya.

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan salah satu cara yang mendukung terhadap peningkatan akhlak siswa, hal ini terbukti pada alokasi waktu yang hanya 2 X 45 menit dalam seminggu (untuk sekolah non keagamaan) sebagai muatan wajib kurikulum. Masih dianggap kurang memadai bila dibandingkan dengan bobot materi yang harus disampaikan.

Kenyataan di lapangan seringkali untuk memahami sebuah pokok bahasan, terbentur dengan kemampuan anak dalam membaca huruf Arab, khususnya Alqur'an dan Hadits. Padahal untuk mengembangkan kemampuan ini dibutuhkan waktu yang leluasa, sementara pokok bahasan Al-Qur'an sendiri hanya teralokasi waktu 6 jam atau tiga kali pertemuan.

Kenyataan lain di lapangan, pendidikan agama tidak berbeda seperti metode yang digunakan pada mata pelajaran lain, dimana peserta didik dibawa untuk

memahami konsep-konsep dasar ajaran agama dan tidak sampai pada penghayatan nilai atau pengaktualisasian dalam kehidupan nyata.

Dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) masalah ini dapat diatasi dengan cara menambah jam pelajaran setelah ada kesepakatan dari para pengelola pendidikan di sekolah, ditambah dukungan dari orang tua siswa.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama Islam membawa pengaruh dalam kelancaran proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, maupun peningkatan akhlak siswa. sehubungan dengan hal tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul "*Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Guru PAI dan Hubungannya dengan Peningkatan Akhlak Pada Siswa kelas VI di SDN Balong Kecamatan Sindangagung*".

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah materi Pendidikan Agama Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Untuk memberikan arah kegiatan penelitian penulis menggunakan pendekatan empirik.

c. Permasalahan Penelitian

Permasalahan penelitian dalam skripsi ini adalah hubungan antara kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan peningkatan akhlak siswa di SDN Balong.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tentang kegiatan ekstra kurikuler keagamaan guru Pendidikan Agama Islam dan hubungannya dengan peningkatan akhlak pada siswa kelas VI di SDN Balong Desa Balong. Mengingat kajian tentang akhlak siswa sangat luas jangkauannya, maka penulis akan membatasi pada akhlak siswa ketika di sekolah.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Balong?
- b. Bagaimana keadaan akhlak siswa kelas VI di SDN Balong?
- c. Bagaimana hubungan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI terhadap peningkatan akhlak pada siswa kelas VI di SDN Balong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, kegiatan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang:

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Balong.
2. Untuk mengetahui tentang keadaan akhlak siswa kelas VI di SDN Balong.
3. Untuk mengetahui hubungan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI terhadap peningkatan akhlak pada siswa kelas VI di SDN Balong.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis kemukakan kerangka pemikiran yang bertitik tolak dari latar belakang masalah. Masalah yang diambil tersebut kemudian disajikan dalam bentuk judul yang memiliki dua variabel, yaitu kegiatan ekstra kurikuler keagamaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai variabel bebas (variabel X) yang dapat mempengaruhi peningkatan akhlak siswa sebagai variabel terikat (variabel Y) yang merupakan variabel yang dipengaruhi.

Ajaran Islam bersumber pada *Al-Qur'an* dan hadist nabi yang didalamnya banyak ditemukan tentang akhlak mulia yang dapat merombak kondisi masyarakat Arab yang kehidupannya sangat bebas pada jaman Rosulullah seperti; mabuk-mabukan, berjudi, berwatak keras, menyembah berhala dan suka berperang. Dengan adanya Rosulullah ini yang memiliki akhlak mulia mampu merubah kondisi bangsa

Arab yang tidak baik. Ini berarti Rosulullah mempunyai budi pekerti yang luhur menjadi suri tauladan bagi umatnya dan merupakan kebesarannya sesuai dengan firman Allah Surat Al-Qalam ayat 4, yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur”* (Hasby Ashidiqi dkk., 1990:960)

Akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting, sangat tepatlah Rosulullah SAW sebagai suri tauladan kepada semua umatnya sebagaimana Rosulullah SAW bersabda:

لَا مَا بَعَثْتُ لَأَتَمَّ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak yang baik”* (Abdai Fatomi, 1984:196).

Dalam kehidupan sehari-hari baik buruknya seseorang dilihat dari segi akhlaknya, salah satu faktor penyebab siswa berbuat yang kurang baik karena kurang memahaminya ajaran agama Islam terutama bidang akhlak dan ibadahnya. Oleh karena itu orang tua dan guru pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting sekali menanamkan akhlak dan ibadahnya agar menjadi siswa yang baik, taat dan

menjalankan perintah Allah SWT. Disinilah pentingnya pendidikan agama Islam dalam menanggulangi akhlak siswa dan kenakalan remaja yang terjadi sekarang ini terjadi.

Pendidikan agama Islam di sekolah sebagai muatan wajib kurikulum dapat diberikan sedikit modifikasi sehingga lebih berdaya guna, dalam hal ini proses belajar mengajar yang alokasi waktunya hanya 2 X 45 menit dalam seminggu (untuk sekolah-sekolah non keagamaan) masih dianggap kurang memadai bila dibandingkan dengan bobot materi yang harus disampaikan.

Kenyataan lain di lapangan, pendidikan agama tidak berbeda seperti metode yang digunakan pada mata pelajaran lain, dimana peserta didik dibawa untuk memahami konsep-konsep dasar ajaran agama dan tidak sampai pada penghayatan nilai atau pengaktualisasian dalam kehidupan nyata.

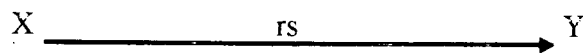
Dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) masalah ini dapat disiasati dengan cara menambah jam pelajaran setelah ada kesepakatan dari para pengelola pendidikan di sekolah, kalau perlu ditambah dukungan dari orang tua siswa.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) diberlakukan pembiasaan. Ini merupakan kesempatan bagi guru mata pelajaran agama untuk membiasakan kegiatan yang bersifat ibadah, misalnya pembacaan Al-Qur'an selama 5 atau 10 menit setiap hari pada jam pertama, penyelenggaraan sholat berjamaah, penggunaan pakaian yang sesuai *syari'at* untuk hari hari tertentu.

Dari tinjauan diatas jelaslah bahwa kegiatan ekstra kurikuler keagamaan akan menunjang terhadap peningkatan akhlak siswa yang dapat digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 1

KERANGKA HUBUNGAN VARIABEL



Keterangan

X : Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan

Y : Peningkatan akhlak siswa

rs → : Hubungan antar variabel

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Penentuan Lokasi Penelitian.

Dari sejumlah lokasi yang dapat dijadikan objek penelitian, penulis memilih SDN Balong

2. Penentuan Sumber Data

1. Sumber data Primer yaitu diambil dari data yang diperoleh langsung dari siswa melalui penyebaran sejumlah angket.
2. Sumber data Sekunder, yaitu sumber data yang diambil dari dokumen yang ada di SDN Balong.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian Skripsi ini adalah siswa kelas VI SDN Balong yang berjumlah 42 orang.

2. Sampel

Karena populasinya sedikit maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil semua. Sebagaimana dikemukakan pendapat yang dikemukakan Suharismi Arikunto (1996: 120) yang menyatakan:

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari seratus (100), lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih....”

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk diolah dikumpulkan dengan beberapa cara:

a. Data primer

Penyebaran angket pada sejumlah responden yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu siswa SDN Balong, angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden tidak lagi memberikan jawaban diluar alternatif yang tersedia.

b. Data Sekunder

1. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk melengkapi kebutuhan pengolahan data.

2. Observasi, yaitu kegiatan pengumpulan data secara langsung melihat kondisi objek penelitian.

5. Analisis data

Variabel yang akan dianalisis dalam skripsi ini, sesuai judul ada dua variabel, yaitu variabel Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Guru PAI (variabel X) dan variabel Peningkatan Akhlak Siswa (variabel Y). Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal, maka statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah statistik non parametrik (Statistik untuk data-data yang bersifat ordinal).

Data-data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Analisa Parsial Variabel X dan Y

Analisa ini bertujuan untuk mengukur kriteria data kuantitatif serta data kualitatif variabel X dan Y dengan tahapan-tahapan atau kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Membuat tabel penskoran

Mencari nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel X dan Y dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean (rata-rata) yang dicari

ΣFx = Jumlah hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

N = Banyaknya responden (Number of Cases)

(Anas Sudijono, 1999: 78).

Menarik kesimpulan kualitatif masing-masing variabel X dan Y dengan jalan membagi nilai M_x kepada skor nilai tertinggi dan hasilnya dikalikan dengan 100%. Perolehannya dikonsultasikan kepada kriteria sebagai berikut:

0, 00 - 0, 20 = jelek (poor)

0, 20 - 0, 40 = cukup (statisfactory)

0, 40 - 0, 70 = baik (good)

0, 70 - 1, 00 = baik sekali (best)

(Abdurrahman Abror, 1993: 161).

Analisa Keterikatan Variabel X dan Variabel Y

Analisa ini bertujuan untuk mengukur kadar keterikatan antara kegiatan ekstra kurikuler keagamaan guru PAI (variabel X) dengan peningkatan akhlak siswa kelas VI (variabel y) di SDN Balong. Pendekatan analisa dalam penelitian ini digunakan statistik korelasional Product Moment melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Menghitung harga koefisien korelasi dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka indeks korelasi "r" Product Moment.

$\sum xy$ = Jumlah perkalian deviasi (penyimpangan) skor X dan skor Y.

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor X setelah dikuadratkan.

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi skor Y setelah dikuadratkan.

(Anas Sudjiono, 1999: 191).

Menarik kesimpulan kualitatif korelasi kedua variabel dengan mengkonsultasikan nilai r hitung (nilai kuantitatif) kepada tabel interpretasi Nilai r (penafsiran kepada nilai kualitatif) sebagai berikut:

Tabel 2

Interpretasi Nilai r Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu : Sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat Tinggi.

(Anas Sudijono, 1999: 180)